

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian perlu mengungkapkan penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang dibuatnya. Agar mempunyai orisinalitas jelas, penelitian ini perlu membahas penelitian sebelumnya yang juga membahas unsur serapan. Penelitian tersebut yakni penelitian Ria Fitriyani dan Siti Sumiati. Kedua penelitian tersebut merupakan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian tersebut ditinjau secara singkat sebagai berikut:

##### 1. Penelitian dengan judul **Analisis Bentuk-Bentuk Serapan Bahasa Asing dalam Berita *Apa Kabar Indonesia Pagi* di TV One Bulan Desember 2013**

Penelitian tersebut dilakukan oleh Ria Fitriyani, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2014. Hasil dari penelitiannya yaitu diperoleh adopsi dan adaptasi bentuk-bentuk unsur serapan bahasa asing dalam berita *Apa Kabar Indonesia Pagi* bulan Desember 2013. Adaptasi dalam penelitian ini meliputi adaptasi dalam bidang fonologi, adaptasi dalam bidang otografis, adaptasi fonologis dan otografis. Dalam penelitian ini diperoleh bentuk-bentuk serapan bahasa asing yang diserap melalui adaptasi morfologis seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, pemendekan.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya yaitu pada objek dan sumber data. Objek yang dilakukan penelitian terdahulu adalah unsur-unsur serapan bahasa asing yaitu bahasa Inggris,

bahasa Sansekerta, bahasa Arab, sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah kata serapan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Sumber data pada penelitian terdahulu diambil dari data tulis yang berupa berita *Apa Kabar Indonesia Pagi* bulan Desember 2013, sedangkan sumber data yang dilakukan peneliti adalah rubrik “Politik dan Hukum”, surat kabar *Satelitpost* edisi Agustus 2016.

## **2. Penelitian dengan judul Analisis Bentuk-Bentuk Serapan Bahasa Asing dalam rubrik “Opini” dalam harian *Kompas* edisi Januari 2010**

Penelitian tersebut dilakukan oleh Siti Sumiati, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2009. Hasil dari penelitiannya yaitu diperoleh interferensi dan integrasi. Interferensi yang ditemukan adalah interferensi dalam bidang fonologi dan interferensi dalam bidang morfologi. Integrasi yang ditemukan adalah proses penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal, penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal, penyerapan tanpa penyesuaian ejaan tetapi dengan penyesuaian lafal, dan penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal. Kemudian bentuk-bentuk serapan bahasa asing yang mengalami afiksasi, reduplikasi, komposisi, pemendekan.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya yaitu pada objek dan sumber data. Objek yang dilakukan penelitian terdahulu adalah unsur-unsur serapan bahasa Inggris, bahasa Sansekerta, bahasa Arab, dan bahasa Belanda, sedangkan objek yang dilakukan peneliti adalah kata serapan bahasa Asing yaitu bahasa Inggris. Sumber data penelitian terdahulu adalah rubrik “Opini” dalam harian *Kompas* edisi Januari 2010, sedangkan sumber data yang dilakukan peneliti adalah rubrik “Politik dan Hukum” Surat Kabar *Satelitpost* edisi Agustus 2016.

## B. Penulisan Unsur Serapan

Qodratillah (2016: 23-24) berpendapat bahwa penyerapan kata asing untuk menjadi kata dalam bahasa Indonesia perlu memperhatikan beberapa pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan saat melakukan penyerapan kata dari bahasa asing sebagai berikut:

1. Kata dari bahasa asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*intranslatability*) mengingat keperluan masa depan. Misalnya kata *cheque* diserap menjadi *cek*, *import* menjadi *impor*. Kata serapan lain dapat dilihat pada kata *ekport* menjadi *ekspor*, *passport* menjadi *paspor*, *morpheme* menjadi *morfem*, *physiology* menjadi *fisiologi*, *sarcasm* menjadi *sarkasme* (Qodratillah, 2016: 23).
2. Menurut Qodratillah (2016: 23) kata dari bahasa asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu. Misalnya, kata *effective* lebih dikenal terlebih dahulu daripada kata *berhasil guna* atau kata *mangkus* dan kata *effective* kemudian diserap menjadi *efektif*. Demikian juga, *efficient* diserap menjadi *efisien* karena dikenal lebih dahulu kata asingnya daripada terjemahannya, yaitu *berdaya guna* atau *sangkal*.
3. Kata dari bahasa asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya. Misalnya kata *diplomasi* dianggap lebih ringkas daripada *urusan* atau *penyelenggaraan perhubungan resmi*. Kata lain dapat dilihat pada kata *aksesori* lebih ringkas daripada *hiasan pelengkap*. Kata *trolis* lebih ringkas daripada *kereta dorong*. Kata *wig* lebih ringkas daripada *rambut palsu*. (Qodratillah, 2016: 23).
4. Menurut Qodratillah (2016: 24) kata dari bahasa asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahannya terlalu

banyak sinonimnya. Misalnya pada kata *ideal* dipilih di antara *idaman*, *impian*, *cita-cita*. Kemudian kata *teller* dipilih di antara *juru bayar*, *kasir*, *juru hitung*. Kata *teller* pada contoh tersebut dipertahankan dengan huruf *l* ganda, karena jika menggunakan huruf *l* tunggal menjedai *teler*, dikhawatirkan sama dengan *teler/teler*/yang bermakna ‘keadaan tubuh tidak normal, lemas tidak berdaya (tentang kesadaran saraf) karena pengaruh obat, alkohol, dan sebagainya.

5. Kata dari bahasa asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk. Misalnya, *karbondioksida* lebih tepat daripada *zat asam arang*. Demikian juga *nitrogen* lebih tepat dan tidak mengandung konotasi buruk daripada *zat lemas* (Qodratillah, 2016: 24).

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 57-70) unsur bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia harus memperhatikan kaidah ejaan yang berlaku bagi kata serapan, penyesuaian huruf gugus konsonan bahasa asing. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

### **1. Kaidah Ejaan yang Berlaku bagi Kata Serapan dari Bahasa Asing**

Ejaan merupakan penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan, yang biasanya mempunyai tiga aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, aspek sintaksis yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca (Kridalaksana, 2008: 54). Sementara itu (Chaer, 2006: 236) mengatakan bahwa ejaan merupakan konvensi grafis yakni semacam perjanjian bahasa untuk menuliskan bahasanya. Dari kedua pendapat ahli tentang pengertian

ejaan dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan kaidah-kaidah dalam menggambarkan bunyi bahasa di kalangan penutur dalam bentuk tulisan. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (58-71) ada beberapa kaidah ejaan bahasa asing dalam bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

*ae* tetap *ae* jika tidak bervariasi dengan *e*

<i>aerob</i>	<i>aerob</i> ;
<i>aerodynamics</i>	<i>aerodinamika</i> ;

*ae* jika bervariasi dengan *e*, menjadi *e*

<i>haemoglobin</i>	<i>hemoglobin</i> ;
<i>haematite</i>	<i>hematit</i> ;

*ai* tetap *ai*

<i>trailer</i>	<i>trailer</i> ;
<i>caisson</i>	<i>kaison</i> ;

*au* tetap *au*

<i>audiograf</i>	<i>audiograf</i> ;
<i>autotroph</i>	<i>autotrof</i> ;
<i>tautomer</i>	<i>tautomer</i> ;
<i>hydraulic</i>	<i>hidraulik</i> ;
<i>caustik</i>	<i>kaustik</i> ;

*c* di muka *a*, *u*, *o*, dan *konsonan* menjadi *k*

<i>calomel</i>	<i>kalomel</i> ;
<i>cubik</i>	<i>kubik</i> ;
<i>construction</i>	<i>konstruksi</i> ;
<i>classification</i>	<i>klarifikasi</i> ;
<i>crystal</i>	<i>kristal</i> ;

*c* di muka *e*, *i*, *oe*, dan *y* menjadi *s*

<i>central</i>	<i>sentral</i> ;
<i>cent</i>	<i>sen</i> ;
<i>cylinder</i>	<i>silinder</i> ;
<i>circulation</i>	<i>sirkulasi</i> ;
<i>coelom</i>	<i>selom</i> ;

*cc* di depan *o*, *u*, dan *konsonan* menjadi *k*

<i>accomodation</i>	<i>akomodasi</i> ;
<i>acculturation</i>	<i>akulturasi</i> ;
<i>acclimatization</i>	<i>aklimatisasi</i> ;
<i>accumulation</i>	<i>akumulasi</i> ;
<i>acclamation</i>	<i>aklamasi</i> ;

*cc* di depan *e* dan *i* menjadi *ks*

<i>accent</i>	<i>aksen</i> ;
<i>accessory</i>	<i>aksesori</i> ;
<i>vaccine</i>	<i>vaksin</i> ;

*cch* dan *ch* di depan *a*, *o*, dan *konsonan* menjadi *k*

<i>saccharin</i>	<i>sakarin</i> ;
<i>charisma</i>	<i>karisma</i> ;
<i>cholera</i>	<i>kolera</i> ;
<i>chromosome</i>	<i>kromosom</i> ;
<i>technique</i>	<i>teknik</i> ;

*ch* yang lafalnya *s* atau *sy* menjadi *s*

<i>echelon</i>	<i>eselon</i> ;
<i>machine</i>	<i>mesin</i> ;

*ch* yang lafalnya *c* menjadi *c*

<i>chip</i>	<i>cip</i> ;
<i>voucher</i>	<i>vocer</i> ;
<i>China</i>	<i>Cina</i> ;

*ck* menjadi *k*

<i>check</i>	<i>cek</i> ;
<i>ticket</i>	<i>tiket</i> ;

*e* tetap *e*

<i>effect</i>	<i>efek</i> ;
<i>description</i>	<i>deskripsi</i> ;
<i>synsthesis</i>	<i>sintesis</i> ;

*ea* tetap *ea*

<i>idealist</i>	<i>idealis</i> ;
<i>habeas</i>	<i>habeas</i> ;

*ei* tetap *ei*

<i>eicosane</i>	<i>eikosan</i> ;
<i>eidetic</i>	<i>eidetik</i> ;

*eo* tetap *eo*

<i>stereo</i>	<i>stereo</i> ;
<i>geometry</i>	<i>geometri</i> ;
<i>zeolite</i>	<i>zeolit</i> ;

*eu* tetap *eu*

<i>neutron</i>	<i>neutron</i> ;
<i>eugenol</i>	<i>eugenol</i> ;
<i>europium</i>	<i>europium</i> ;

*f* tetap *f*

<i>fanatic</i>	<i>fanatik</i> ;
<i>factor</i>	<i>faktor</i> ;
<i>fossil</i>	<i>fosir</i> ;

*gh* menjadi *g*

<i>sorghum</i>	<i>sorgum</i> ;
----------------	-----------------

*gue* menjadi *ge*

<i>igue</i>	<i>ige</i> ;
<i>gigue</i>	<i>gige</i> ;

*i* pada awal suku kata di depan vokal tetap *i*

<i>iambus</i>	<i>iambus</i> ;
<i>ion</i>	<i>ion</i> ;
<i>iota</i>	<i>iota</i> ;

*ie* tetap *ie* jika lafalnya bukan *i*

<i>variety</i>	<i>varietas</i> ;
<i>patient</i>	<i>pasien</i> ;
<i>efficient</i>	<i>efisien</i> ;

*ng* tetap *ng*

<i>contingent</i>	<i>kontingen</i> ;
<i>congres</i>	<i>kongres</i> ;
<i>linguistics</i>	<i>linguistik</i> ;

*oo* menjadi *u*

<i>cartoon</i>	<i>cartun;</i>
<i>proof</i>	<i>pruf;</i>

*oo* (vokal ganda) tetap *oo*

<i>zoology</i>	<i>zoologi;</i>
<i>coordination</i>	<i>koordinasi;</i>

*ou* menjadi *u* jika lafalnya *u*

<i>gouverneur</i>	<i>gubernur;</i>
<i>coupon</i>	<i>kupon;</i>
<i>contour</i>	<i>kontur;</i>

*ph* menjadi *f*

<i>phase</i>	<i>fase;</i>
<i>physiology</i>	<i>fisiologi;</i>
<i>spectograph</i>	<i>spektograf;</i>

*ps* tetap *ps*

<i>pseudo</i>	<i>pseudo;</i>
<i>psychiatry</i>	<i>psikiatri;</i>
<i>psychosomatic</i>	<i>psikosomatik;</i>

*pt* tetap *pt*

<i>pterosaur</i>	<i>pterosaur</i>
<i>pteridology</i>	<i>ptridologi</i>
<i>ptyalin</i>	<i>ptialin</i>

*q* menjadi *k*

<i>aquarium</i>	<i>akuarium;</i>
<i>frequency</i>	<i>frekuensi;</i>
<i>equator</i>	<i>ekuator;</i>

*rh* menjadi *r*

<i>rhapsody</i>	<i>rapsodi;</i>
<i>rhombus</i>	<i>rombus;</i>
<i>rhythm</i>	<i>ritme;</i>
<i>rhetoric</i>	<i>retorik;</i>



*sc* di depan *a, o, u* dan *konsonan* menjadi *sk*

<i>scandium</i>	<i>skandium</i> ;
<i>scotopia</i>	<i>skotopia</i> ;
<i>scutella</i>	<i>skutela</i> ;

*sc* di depan *e, i,* dan *y* menjadi *s*

<i>scenography</i>	<i>senografi</i> ;
<i>scintillation</i>	<i>sintilasi</i> ;
<i>scyphistoma</i>	<i>sifistoma</i> ;

*sch* di depan vokal menjadi *sk*

<i>schema</i>	<i>skema</i> ;
<i>schizophrenia</i>	<i>skizofrenia</i> ;
<i>scholasticism</i>	<i>skolastisisme</i> ;

*t* di depan *i* menjadi *s* jika lafalnya *s*

<i>ratio</i>	<i>rasio</i> ;
<i>patient</i>	<i>pasien</i> ;
<i>action</i>	<i>aksi</i> ;

*th* menjadi *t*

<i>theocracy</i>	<i>teokrasi</i> ;
<i>orthography</i>	<i>ortografi</i> ;
<i>thrombosis</i>	<i>trombosis</i> ;

*u* tetap *u*

<i>unit</i>	<i>unit</i> ;
<i>nucleolus</i>	<i>nukleolus</i> ;
<i>structure</i>	<i>struktur</i> ;
<i>institute</i>	<i>institut</i> ;

*ua* tetap *ua*

<i>dualisme</i>	<i>dualisme</i> ;
<i>aquarium</i>	<i>akuarium</i> ;

*ue* tetap *ue*

<i>suede</i>	<i>sued</i> ;
<i>duet</i>	<i>duet</i> ;

*ui* tetap *ui*

<i>equinox</i>	<i>ekuinoks</i> ;
<i>conduite</i>	<i>konduite</i> ;

*uo* tetap *uo*

<i>fluorescein</i>	<i>fluoresin</i> ;
<i>quorum</i>	<i>kuorum</i> ;
<i>quota</i>	<i>kuota</i> ;

*uu* menjadi *u*

<i>prematuur</i>	<i>prematuur</i> ;
<i>vacuum</i>	<i>vakum</i> ;

*v* tetap *v*

<i>vitamin</i>	<i>vitamin</i> ;
<i>televi</i>	<i>televi</i> ;
<i>cavalry</i>	<i>kavaleri</i> ;

*x* pada posisi lain menjadi *ks*

<i>taxi</i>	<i>taksi</i> ;
<i>exudation</i>	<i>eksudasi</i> ;
<i>latex</i>	<i>lateks</i> ;

*x* pada awal kata tetap *x*

<i>xanthate</i>	<i>xantat</i> ;
<i>xenon</i>	<i>xenon</i> ;
<i>xylophone</i>	<i>xilofon</i> ;

*xc* di depan *e* dan *i* menjadi *ks*

<i>exception</i>	<i>eksepsi</i> ;
<i>excess</i>	<i>ekses</i> ;
<i>excision</i>	<i>eksisi</i> ;
<i>excitation</i>	<i>eksitasi</i> ;

*xc* di depan *a*, *o*, *u*, dan *konsonan* menjadi *ksk*

<i>excavation</i>	<i>ekskavasi</i>
<i>excommunication</i>	<i>ekskomunikasi</i> ;
<i>excursive</i>	<i>ekskursif</i> ;
<i>exclusive</i>	<i>eksklusif</i> ;

y tetap y jika lafalnya y

yakitori	yakitori;
yangonin	yangonin;
yen	yen;
yuan	yuan;

y menjadi i jika lafalnya i

yttrium	itrium;
dynamo	dinamo;
propyl	propil;
psychology	psikologi

z tetap z

zenith	zenit;
zirconium	zirkonium;
zodiac	odiak;
zygote	zigot;

Kosonan ganda menjadi tunggal, kecuali kalau dapat membingungkan.

Misalnya:

<i>gabbro</i>	<i>gabro</i>	<i>mass</i>	<i>masa</i>
<i>effect</i>	<i>efek</i>		
<i>commission</i>	<i>komisi</i>		

## 2. Penyesuaian Huruf Gugus Konsonan Bahasa Asing

Gugus konsonan merupakan deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam satu suku kata yang sama (Alwi, 2010: 53). Sementara itu menurut Kridalaksana (2008: 79) kumpulan dua atau lebih konsonan yang berlainan dalam satu suku kata tanpa vokal yang menyelanya. Pengertian huruf gugus konsonan dari kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa huruf gugus konsonan merupakan gabungan dua atau lebih konsonan yang tergolong dalam satu suku kata yang sama. Huruf gugus konsonan pada kata asing yang tidak diterjemahkan dan diterima ke dalam bahasa Indonesia, sedapat-dapatnya dipertahankan bentuk visualnya. Berikut beberapa

aturan dalam bahasa Indonesia berdasarkan penulisan huruf gugus konsonan bahasa asing. (Aficha, 2012: 78-81).

### a. Huruf Gugus Konsonan di Awal atau di Tengah

bd- : <i>bdelium</i> menjadi	bd- : bdelium
bl- : <i>blastula</i>	bl- : blastula
br- : <i>bromida</i>	br- : bromida
cl- : <i>clinic, nucleus</i>	kl- : klinik, nukleus
chl : <i>chlorophyll</i>	kl- : klorofil
cr- : <i>cricket</i>	kr- : kriket
chr- : <i>chromium, mercurochrome</i>	kr- : kromium, merkurokrom
cz- : <i>czardas</i>	cz- : czardas
dr- : <i>drama</i>	dr- : drama
fl- : <i>flexible</i>	fl- : fleksibel
fr- : <i>frekuensi, affricate</i>	fr- : frekuensi, afrikat
gh- : <i>spaghetti</i>	g- : spageti
gl- : <i>glottis</i>	gl- : glotis
gn- : <i>gnomon</i>	gn- : gnomon
gr- : <i>gradation</i>	gr- : gradasi
kl- : <i>kleptomania</i>	kl- : kleptomania
kn- : <i>knebelite</i>	kn- : knebelit
phl- : <i>phlegmatic</i>	fl- : flegmatik
phr- : <i>schizophrenia</i>	fr- : skizofrenia
phth- : <i>phthalein</i>	ft- : ftalein
pl- : <i>plastic, complex</i>	pl- : plastik, kompleks
pn- : <i>pneumonia</i>	pn- : pneumonia
pr- : <i>prefix</i>	pr- : prefiks
ps- : <i>psychology</i>	ps- : psikologi
pt- : <i>pteridology</i>	pt- : pteridologi
rh- : <i>rheumatic</i>	r- : reumatik
sc- : <i>scabies</i>	sk- : skabies
sch- : <i>schema</i>	sk- : skema
scl- : <i>sclerosis</i>	sk- : sklerosis
scr- : <i>scrotum, subskription</i>	skr- : skrotum, subskripsi
sk- : <i>sketch</i>	sk- : sketsa
sl- : <i>slidometer</i>	sl- : slidometer
sm- : <i>smaragdite</i>	sm- : smaragdit
sn- : <i>snobism</i>	sn- : snobisme
sp- : <i>spaghetti</i>	sp- : spageti
sph- : <i>spherulite, atmosphere</i>	sf- : sfelurit, atmosfer
spl- : <i>splenectomy</i>	spl- : splenektomi
spr- : <i>sprint</i>	sp- : sprin
sq- : <i>squadron</i>	sk- : skuadron

st-	: <i>stable</i>	st-	: stabil
sth-	: <i>sthenia</i>	st-	: stenia
str-	: <i>strategy, astringent</i>	str-	: strategi, astringen
sv-	: <i>svedberg</i>	sv-	: svedberg
swa-	: <i>swastika</i>	sw-	: swastika
th-	: <i>theology</i>	t-	: teologi
tm-	: <i>tmesis</i>	tm-	: tmesis
tr-	: <i>tragedy</i>	tr-	: tragedi

### b. Huruf Gugus Konsonan di Akhir

-ck	: <i>block</i>	menjadi	-k	: blok
-ct	: <i>contract</i>		-k	: kontrak
-ft	: <i>lift</i>		-ft	: lift
-lc	: <i>talc</i>		-lk	: talk
-ld	: <i>kobold</i>		-ld	: kobold
-lf	: <i>golf</i>		-lf	: golf
-lm	: <i>film</i>		-lm	: film
-lp	: <i>pulp</i>		-lp	: pulp
-ls	: <i>wals</i>		-ls	: wals
-lt	: <i>basalt</i>		-lt	: basalt
-mb	: <i>bomb</i>		-m	: bom
-mph	: <i>limph</i>		-mf	: limfa
-nd	: <i>dividend</i>		-n	: dividen
-nk	: <i>bank</i>		-nk	: bank
-ns(-nce)	: <i>ons, ambulance</i>		-ns	: ons, ambulans
-nt	: <i>gradient</i>		-n	: gradien
-ps	: <i>gips</i>		-ps	: gips
-pt	: <i>concept</i>		-p	: konsep
-rb	: <i>rhubarb</i>		-rb	: rubarb
-rch	: <i>patriarch</i>		-rk	: patriark
-rd	: <i>fjord</i>		-rd	: fyord
-rg	: <i>erg</i>		-rg	: erg
-rk	: <i>Mark</i>		-rk	: Mark
-rm	: <i>isotherm</i>		-rm	: isoterm
-rp	: <i>schizocarp</i>		rp-	: skizocarp
-rph	: <i>amorphous</i>		-rf	: amorf
-rps	: <i>corps</i>		-rps	: korps
-rs	: <i>mars</i>		-rs	: mars
-rt	: <i>introvert</i>		-rt	: introvert
-rtz	: <i>hertz</i>		-rtz	: hertz
-sk	: <i>obelisk</i>		-sk	: obelisk
-st	: <i>contrast</i>		-s-	: kontras
-xt	: <i>context</i>		-ks	: konteks

### c. Huruf Gugus Konsonan Akhir yang Memperoleh *a*

-ct	: <i>fact</i>	menjadi	-kta	: fakta
-ns	: <i>lens</i>		-nsa	: lensa
-rb	: <i>verbs</i>		-rba	: verba
-rm	: <i>norm</i>		-rma	: norma
-rp	: <i>harps</i>		-rpa	: harpa
-sm	: <i>plasm</i>		-sma	: plasma
-sp	: <i>cusp</i>		-spa	: kuspa

### C. Proses Penyerapan Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sekarang ini berkembang sangat pesat. Di dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa. Penyerapan tersebut biasanya dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Misalnya bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Sansekerta, bahasa Arab, bahasa Portugis, bahasa Belanda, bahasa Cina, dan bahasa Inggris.

Chaer (2008: 239) mengatakan bahwa penyerapan adalah proses pengambilan kosakata dari bahasa asing Eropa (seperti bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa Portugis, dan sebagainya), maupun bahasa asing Asia (seperti bahasa Arab, bahasa Parsi, bahasa Sansekerta, bahasa Cina, dan sebagainya). Artinya, penyerapan yaitu proses pengambilan unsur dari suatu bahasa (asal bahasa) ke dalam bahasa lain (bahasa penerima) yang kemudian oleh penuturnya dipakai sebagaimana layaknya bahasa sendiri. Proses penyerapan dalam penelitian ini bahasa asing yang diserap yaitu bahasa Inggris. Penyerapan bahasa Inggris dapat dilalui dengan beberapa cara supaya bahasa yang dihasilkan dapat dimengerti oleh penerima bahasa. Cara tersebut menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006: 6-7) meliputi penyerapan kata, penyerapan afiks dan bentuk terikat dari bahasa Asing. Penjelasan selebihnya akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

## 1. Proses Penyerapan Kata dari Bahasa Asing

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2016: 89) proses penyerapan dapat dilakukan dengan cara berikut. Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal. Penyerapan dengan penyesuaian ejaan, tanpa penyesuaian lafal. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

### a. Proses Penyerapan dengan Penyesuaian Ejaan dan Lafal

Ejaan merupakan penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan, yang biasanya mempunyai tiga aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, aspek sintaksis yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca (Kridalaksana, 2008: 54). Sementara itu (Chaer, 2006: 236) mengatakan bahwa ejaan merupakan konvensi grafis yakni semacam perjanjian bahasa untuk menuliskan bahasanya. Dari kedua pendapat ahli tentang pengertian ejaan dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan kaidah-kaidah dalam menggambarkan bunyi bahasa di kalangan penutur dalam bentuk tulisan (ortografi). Menurut Kridalaksana (2008: 169) ortografi merupakan sistem ejaan suatu bahasa.

Lafal merupakan cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa (Kridalaksana, 2008: 139). Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal dalam hal ini yaitu penyesuaian baik secara pelafalan maupun penulisannya. Menurut (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 6-7) contoh dari penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal misalnya terdapat pada kata *system* dalam bahasa Inggris yang kemudian diserap ke

dalam bahasa Indonesia menjadi *sistem*. Pengucapan kata serapan tersebut dalam bahasa Inggris yaitu [*sistəm*]. Pengucapan kata *sistem* dalam bahasa Indonesia menjadi [*sistem*].

#### **b. Proses Penyerapan dengan Penyesuaian Ejaan, Tanpa Penyesuaian Lafal**

Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal yaitu penyerapan kata-kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dengan menyesuaikan ejaan. Ejaan merupakan penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan, yang biasanya mempunyai tiga aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, aspek sintaksis yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca (Kridalaksana, 2008: 54). Sementara itu (Chaer, 2006: 236) mengatakan bahwa ejaan merupakan konvensi grafis yakni semacam perjanjian bahasa untuk menuliskan bahasanya. Dari kedua pendapat ahli tentang pengertian ejaan dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan kaidah-kaidah dalam menggambarkan bunyi bahasa di kalangan penutur dalam bentuk tulisan (ortografi). Menurut Kridalaksana (2008: 169) ortografi merupakan sistem ejaan suatu bahasa.

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2006: 6-7) contoh dari proses penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal dalam bahasa Indonesia terdapat pada kata *sains*. Kata tersebut merupakan hasil penyerapan dari bahasa Inggris yaitu *science*. Pengucapan kata serapan tersebut dalam bahasa Inggris yaitu [*sains*] (Echols, 2007: 504). Pengucapan kata *sains* dalam bahasa Indonesia juga [*sains*], tetapi penulisannya *sains* bukan *science*.



### c. Proses Penyerapan Tanpa Penyesuaian Ejaan, tetapi dengan Penyesuaian Lafal

Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan tetapi dengan penyesuaian lafal merupakan penyerapan dengan menyesuaikan pengucapan. Lafal merupakan cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bahasa (Kridalaksana, 2008: 139). Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2006: 6-7) contoh penyerapan dengan penyesuaian lafal misalnya kata *video* dalam bahasa Inggris diucapkan [*vidieow*]. Kata *video* dalam bahasa Indonesia diucapkan [*video*].

### d. Proses Penyerapan Tanpa Penyesuaian Ejaan dan Lafal

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2006: 7) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dapat dilakukan menjadi dua cara yaitu:

- 1) Dilakukan jika kata asing tidak berubah dalam banyak bahasa modern. Kata itu dicetak dengan huruf miring. Misalnya pada bentukan seperti *allegro moderato*, *status quo*, *esprit de corps*, *divide et impera*, *in vitro*.
- 2) Dilakukan jika ejaan dan lafal kata asing dipakai secara luas dalam kosakata umum. Kata itu tidak ditulis dengan huruf miring (dicetak dengan huruf tegak). Misalnya bentukan seperti golf, lift, orbit.

## 2. Proses Penyerapan dengan Penyesuaian Ejaan Afiks dan Bentuk Terikat dari Bahasa Asing

Afiks merupakan sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata (Chaer, 2007: 177). Sementara itu Kridalaksana (2008: 3) afiks merupakan bentuk terikat yang bila

ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya. Dari kedua pengertian tentang afiks maka dapat disimpulkan bahwa afiks merupakan morfem terikat yang bila ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya.

Menurut (Kridalaksana, 2008: 34) bentuk terikat merupakan bentuk bahasa yang harus bergabung dengan unsur lain untuk dipakai dengan makna yang jelas. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2006: 8-20) proses penyerapan afiks dari bahasa asing terdiri dari proses penyerapan prefiks dan bentuk terikat dari bahasa asing, kemudian proses penyerapan sufiks dari bahasa asing. Proses penyerapan afiks dan bentuk terikat dari bahasa asing dalam bahasa Indonesia diserap sebagai bagian kata yang utuh. Berikut ini beberapa pedoman kaidah ejaan dalam bahasa Indonesia pada proses penyerapan ejaan afiks dan bentuk terikat bahasa asing. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

#### a. Proses Penyerapan Ejaan Prefiks dan Bentuk Terikat dari Bahasa Asing

*a-, ab-, abs-* ('dari', 'menyimpang dari') tetap *a-, ab-, abs-*  
*amoral* amoral;  
*abnormal* abnormal;  
*abstract* abstrak;

*a-, an-*, 'tidak, bukan, tanpa' tetap *a-, an-*

*anemia* anemia;  
*aphasia* afasia;  
*aneurysm* aneurisme;

*ad-, ac-*, 'ke', 'berdekatan dengan', 'melekat pada' menjadi *ad-, ak-*

*adhesion* adhesi;  
*acculturation* akulturasi;

*am-, amb-* 'sekeliling', 'keduanya' tetap *am-, amb-*

*ambivalence* ambivalensi;  
*amputation* amputasi;

*ana-, an-*, ‘ke atas’, ‘ke belakang’, ‘terbalik’ tetap *ana-, an-*

*anabolism*                      anabolisme;  
*anatropous*                     anatrop;

*ante-* ‘sebelum’, ‘depan’ tetap *ante-*

*antediluvian*                 antediluvian;  
*anterior*                         anterior;

*anti-, ant-* ‘bertentangan dengan’ tetap *anti-, ant-*

*anticatalyst*                  antikatalis;  
*anticlinal*                      antiklinal;  
*antacid*                         antasid;

*apo-* ‘lepas, terpisah’, ‘berhubungan dengan’ teta *apo-*

*apochromatic*                apokromatik;  
*apomorphine*                 apomorfin;

*aut-, auto-* ‘sendiri’, ‘bertindak sendiri’ tetap *aut-, auto-*

*autarky*                         autarki;  
*autostrada*                     autostrada;

*bi-* ‘pada kedua sisi’, ‘dua’ tetap *bi-*

*biconvex*                      bikonveks;  
*bisexual*                        biseksual;

*cata-* ‘bawah’, ‘sesuai dengan’ menjadi kata-

*cataclysm*                      katalisme;  
*catalyst*                         katalis;

*co-, com-, con-* ‘dengan’, ‘bersama-sama’, ‘berhubungan dengan’  
menjadi *ko-, kom-, kon-*

*coordinator*                  koordinasi;  
*commision*                     komisi;  
*concetrate*                    konsentrat;

*contra-* ‘menentang’, ‘berlawanan’ menjadi *kontra-*

*contradiction*                kontradiksi;  
*contraindication*            kontraindikasi;

*de-* ‘memindahkan’, ‘mengurangi’ tetap *de-*

*dehydration* dehidrasi;  
*devaluation* devaluasi;

*di-* ‘dua kali’, ‘mengandung dua ...’ tetap *di-*

*dichloride* diklorida;  
*dichromatic* dikromatik;

*dia-* ‘melalui’, ‘melintas’ tetap *dia-*

*diagonal* diagonal;  
*diapositive* diapositif;

*dis-* ‘ketiadaan’, ‘tidak’ tetap *dis-*

*disequilibrium* disekuilibrium;  
*disharmony* disharmoni;

*eco-* ‘lingkungan’ menjadi *eko-*

*ecology* ekologi;  
*ecospecies* ekospecies;

*em-, en-* ‘di dalam’ tetap *em-, en-*

*emphaty* empati;  
*encephalitis* ensefalitis;

*endo-* ‘di dalam’ tetap *endo-*

*endoskeleton* endoskeleton;  
*endothermal* endotermal;

*epi-* ‘di atas’, ‘sesudah’ tetap *epi-*

*epigone* epigon;  
*epiphyte* epifit;

*ex-* ‘sebelah luar’ menjadi *eks-*

*exclave* eksklave;  
*excusive* eksklusif;

*exo-, ex-* ‘sebelah luar’, ‘mengeluarkan’ menjadi *ekso-, eks-*

*exoergic* eksoergik;  
*exogamy* eksogami;

*extra-* ‘di luar’ menjadi ekstra-

*extradition* ekstradisi;  
*extraterrestrial* ekstraterestrial;

*hemi-* ‘separuh’, ‘setengah’ tetap hemi-

*hemihedral* hemihedral;  
*hemisphere* hemisfer;

*hemo-* ‘darah’ tetap hemo-

*hemoglobin* hemoglobin;  
*hemolysis* hemolisis;

*hepta-* ‘tujuh’, ‘mengandung tujuh...’ tetap hepta-

*heptameter* heptameter;  
*heptarchy* heptarki;

*hetero-* ‘lain’, ‘berada’ tetap hetero-

*heterodox* heterodoks;  
*heterophyllous* heterofil;

*hexa-* ‘enam’, ‘mengandung enam’ menjadi heksa-

*hexachloride* heksaklorida;  
*hexagon* heksagon;

*hyper-* ‘di atas’, ‘lewat’, ‘super’ menjadi hiper-

*hiperemia* hiperemia;  
*hypersensitive* hipersensitif;

*hypo-* ‘bawah’, ‘di bawah’ mejadi hipo-

*hypoblast* hipoblas;  
*hypochondria* hipokondria;

*im-, in-, il-* ‘tidak’, ‘di dalam’, ‘ke dalam’ tetap im-, in-, il-

*immigration* imigrasi;  
*induction* induksi;  
*illegal* ilegal;

*infra-* ‘bawah’, ‘di bawah’, ‘di dalam’ tetap *infra-*

*infrasonic*                      infrasonik;  
*infraspecific*                    infraspesifik;

*inter-* ‘antara’, ‘saling’ tetap *inter-*

*interference*                    interferensi;  
*international*                    internasional;

*intra-* ‘di dalam’, ‘di antara’ tetap *intra-*

*intradermal*                    intradermal;  
*intracell*                            intrasel;

*intro-* ‘dalam’, ‘ke dalam’ tetap *intro-*

*introjection*                    introjeksi;  
*introvert*                            introver;

*iso-* ‘sama’ tetap *iso-*

*isoagglutinin*                    isoaglutinin;  
*isoenzyme*                        isoenzim;

*meta-* ‘sesudah’, ‘berubah’, ‘perubahan’ tetap *meta-*

*metamorphosis*                    metamorfosis;  
*metanephros*                      metanefros;

*mono-* ‘tunggal’, ‘mengandung satu’ tetap *mono-*

*monodrama*                      monodrama;  
*monoxide*                         monoksida

*pan-, pant/panto-* ‘semua’, ‘keseluruhan’ tetap *pan-, pant-, panto-*

*panacea*                            panasea;  
*pantisocracy*                    pantisokrasi;  
*pantograph*                      pantograf;

*para-* ‘di samping’, ‘erat berhubungan dengan’, ‘hampir’ tetap *para*

*paraldehyde*                    paraldehida;  
*parathyroid*                      paratiroid;

*penta-* ‘lima’, ‘mengandung lima’ tetap *penta-*

*pentahedron*                      pentahedron;  
*pentane*                              pentana;

*peri-* ‘sekeliling’, ‘dekat’, ‘melingkup’ tetap *peri-*

*perihelion*                          perihelion;  
*perineurium*                      perineurium;

*poly-* ‘banyak’, ‘berkelebihan’ menjadi *poli-*

*polyglotism*                      poliglotisme;  
*polyphagia*                      polifagia;

*pre-* ‘sebelum’, ‘sebelumnya’, ‘di muka’ tetap *pre-*

*preabdomen*                      preabdomen;  
*premature*                          prematur;

*pro-* ‘sebelum’, ‘di depan’ tetap *pro-*

*prothalamion*                      protalamion;  
*prothora*                              protoraks;

*proto-* ‘pertama’, ‘mula-mula’ tetap *proto-*

*protolithic*                      protolitik;  
*prototype*                          prototipe;

*pseudo-*, *pseud-* ‘palsu’ tetap *pseudo-*, *pseud-*

*pseudomorph*                      pseudomorf;  
*pseudepigraphy*                  pseudepigrافي;

*quasi-* ‘seolah-olah’, ‘kira-kira’ menjadi *kuasi-*

*quasi-historical*                  kuasihistoris;  
*quasi-legislative*                  kuasilegislatif;

*re-* ‘lagi’, ‘kembali’ tetap *re-*

*reflection*                          refleksi;  
*rehabilitation*                      rehabilitasi;

*retro-* ‘ke belakang’, ‘terletak di belakang’ tetap *retro-*

*retroflex*                              retrofleksi;  
*retroperitoneal*                      retroperitoneal;

*semi-* ‘separuhnya’, ‘sedikit banyak’, ‘sebagian’ tetap semi-

*semifinal* semifinal;  
*semipermanent* semipermanen;

*sub-* ‘bawah’, ‘di bawah’, ‘agak’, ‘hampir’ tetap sub-

*subfossil* subfosil;  
*submucosa* submukosa;

*super-, sur-* ‘lebih dari’, ‘berada di atas’ tetap super-, sur-

*superlunar* superlunar;  
*supersonic* supersonik;  
*surrealism* surealisme;

*supra-* ‘unggul’, ‘melebihi’ tetap supra-

*supramolecular* supramolekuler;  
*suprasegmental* suprasegmental;

*syn-* ‘dengan’, ‘bersama-sama’, ‘pada waktu’ menjadi sin-

*syndesmosis* sindesmosis;  
*synesthesia* sinestesia;

*tele-* ‘jauh’, ‘melewati’, ‘jarak’ tetap tele-

*telepathy* telepati;  
*telescope* teleskop;

*trans-* ‘ke/di seberang’, ‘lewat’, ‘mengalihkan’ tetap trans-

*transcontinental* transkontinental;  
*transliteration* transliterasi;

*tri-* ‘tiga’ tetap tri-

*trichromat* trikromat;  
*tricuspid* trikuspid;

*ultra-* ‘melebihi’, ‘super’ tetap ultra-

*ultramodern* ultamodern;  
*ultraviolet* ultraviolet;



*uni-* ‘satu’, ‘tunggal’ tetap uni-

<i>unicellular</i>	uniseluler;
<i>unilateral</i>	unilateral;

## b. Proses Penyerapan Ejaan Sufiks dari Bahasa Asing

*-able, -ble* menjadi *-bel*

<i>variable</i>	variabel;
<i>flexible</i>	fleksibel;

*-ac* menjadi *-ak*

<i>maniac</i>	maniak;
<i>cardiac</i>	kardiak;
<i>almanac</i>	almanak;

*-age* menjadi *-ase*

<i>sabotage</i>	sabotase;
<i>arbitrage</i>	arbitase;
<i>percentage</i>	presentase;

*-ary* menjadi *-er*

<i>complementary</i>	komplementer;
<i>primary</i>	primer;
<i>secondary</i>	sekunder;

*-al* menjadi *-al*

<i>credential</i>	kredensial;
<i>minimal</i>	minimal;
<i>national</i>	nasional;

*-ance, -ence* menjadi *-ans, -ens*

<i>ambulance</i>	ambulans;
<i>conductance</i>	konduktans;
<i>thermophosphorescence</i>	termofosforesens;
<i>thermoluminescence</i>	termoluminesens;

*-ancy, -ency* menjadi *-ansi, -ensi*

<i>efficiency</i>	efisien;
<i>frequency</i>	frekuensi;
<i>relevancy</i>	relevansi;

*-anda, -end, -andum, -endum* menjadi *-anda, -en, -andum, -endum*

<i>propaganda</i>	propaganda;
<i>dividend</i>	dividen;
<i>memorandum</i>	memorandum;
<i>referendum</i>	referendum;

*-ant* Inggris menjadi *-an*

<i>accountant</i>	akuntan;
<i>informant</i>	informan;
<i>dominant</i>	dominan;

*-ar* menjadi *-ar, -er*

<i>curricular</i>	kurikuler;
<i>solar</i>	solar;

*-archy* menjadi *-arki*

<i>anarchie, anarchy</i>	anarki;
<i>monarchie, monarchy</i>	monarki;

*-ase, -ose* menjadi *-ase, -osa*

<i>amylase</i>	amilase;
<i>dextrose</i>	dektrosa;

*-asm* menjadi *-asme*

<i>sarcasme, sarcasm</i>	sarkasme;
<i>pleonasme, pleonasm</i>	pleonasme;

*-ate* menjadi *-at*

<i>emirate</i>	emirat;
<i>private</i>	privat;

*-(a)tion* menjadi *a(si)*

<i>action</i>	aksi;
<i>publication</i>	publikasi;

*-cy* menjadi *-asi, -si*

<i>accountancy</i>	akuntansi;
<i>accuracy</i>	akurasi;

*-al* menjadi *-al*

<i>formal</i>	formal;
<i>ideal</i>	ideal;
<i>material</i>	material;

*-et, -ette* menjadi *-et*

<i>duet</i>	duet;
<i>cabinet</i>	kabinet;
<i>cassette</i>	kaset;

*-or* menjadi *-ur*

<i>conductor</i>	konduktor;
<i>director</i>	direktur;
<i>inspector</i>	inspektur;

*-fication* menjadi *-fikasi*

<i>specification</i>	spesifikasi;
<i>unification</i>	unifikasi;

*-fic* menjadi *-fik*

<i>specific</i>	spesifik;
<i>honorific</i>	honorifik;

*-ic, -ique* menjadi *-ik*

<i>periodic</i>	periodik;
<i>numeric</i>	numerik;
<i>unique</i>	unik;
<i>technique</i>	teknik;

*-ic, -ical* menjadi *-is*

<i>optimistic</i>	optimistis;
<i>alergic</i>	alergis;
<i>symbolical</i>	simbolis;
<i>practical</i>	praktis;

*-icle* menjadi *-ikel*

<i>article</i>	artikel;
<i>particle</i>	partikel;

*-ics* menjadi *-ika, -ik*

*mechanics* mekanika;  
*phonetics* fonetik;

*-ide* menjadi *-id, -ida*

*chrysalid* krisalid;  
*oxide* oksida;  
*chloride* klorida;

*-ive* menjadi *-if*

*demonstrative* demonstratif;  
*descriptive* deskriptif;  
*depressive* depresif;

*-ile, -le* menjadi *-il*

*quartile* kuartil;  
*percentile* persentil;  
*stable* stabil;

*-ite* menjadi *-it*

*favorite* favorit;  
*dolomite* dolomit;  
*stalactite* stalaktit;

*-in* menjadi *-in*

*penicilin* penisilin;  
*insulin* insulin;  
*protein* protein;

*-ine* menjadi *-in, -ina*

*cocaine* kokain;  
*quarantine* karantine;

*-ization* menjadi *-isasi*

*naturalization* naturalisasi;  
*socialization* sosialisasi;

*-ism* menjadi *-isme*

*expressionism* ekspresionisme;  
*modernism* modernisme;

*-ist* menjadi *-is*

*extremist*                    ekstremis;  
*receptionist*                resepsionis;

*-ity* menjadi *-itas*

*facility*                        fasilitas;  
*reality*                        realitas;

*-logy* menjadi *-logi*

*analogy*                      analogi;  
*technology*                 teknologi;

*-logue* menjadi *-log*

*catalogue*                    katalog;  
*dialogue*                     dialog;

*-lysis* menjadi *-lisis*

*analysis*                     analisis;  
*paralysis*                    paralisis;

*-oid* menjadi *-oid*

*anthropoid*                  antropoid;  
*metalloid*                    metaloid;

*-or* menjadi *-or*

*corrector*                    korektor;  
*dictator*                     diktator;

*-ous* ditinggalkan

*amorphous*                 amorf;  
*polysemous*                polisem;

*-sis* menjadi *-sis*

*synthesis*                    sintesis;  
*anamnesis*                  anamnesis;

*-ty* menjadi *-tas*

*quality*                      kualitas;  
*university*                  universitas;

*-tre* menjadi *-er*

<i>diametre</i>	diameter;
<i>theatre</i>	teater;

*-ure* menjadi *-ur*

<i>procedure</i>	prosedur;
<i>structure</i>	struktur;

*-y* menjadi *-i*

<i>monarchy</i>	monarki;
<i>philosophy</i>	filosofi

#### **D. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini berjudul *Proses Penyerapan Kata dalam bahasa Indonesia dari Bahasa Inggris*, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai kaidah pedoman penulisan unsur serapan dalam bahasa Indonesia, proses penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kaidah pedoman penulisan unsur serapan, peneliti membahas teori tentang (1) kaidah pedoman ejaan yang berlaku bagi kata serapan dalam bahasa Indonesia, (2) kaidah pedoman ejaan penyesuaian huruf gugus konsonan bahasa asing dalam bahasa Indonesia. Kaidah pedoman ejaan penyesuaian huruf gugus konsonan bahasa asing meliputi (a) huruf gugus konsonan di awal atau di tengah, (b) huruf gugus konsonan di akhir, (c) huruf gugus konsonan di akhir yang memperoleh *a*. Sementara itu pada proses penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia peneliti membahas tentang (1) proses penyerapan kata dari bahasa asing, (2) proses penyerapan dengan menyesuaikan ejaan afiks dan bentuk terikat bahasa asing. Proses penyerapan kata dari bahasa asing meliputi (a) proses penyerapan dengan menyesuaikan ejaan dan lafal, (b) proses penyerapan dengan penyesuaian ejaan, tanpa penyesuaian lafal (c) proses penyerapan

tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal, (d) proses penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal. Proses penyerapan dengan penyesuaian afiks dan bentuk terikat dari bahasa asing meliputi (a) proses penyerapan ejaan prefiks dan bentuk terikat dari bahasa asing, (b) proses penyerapan dengan penyesuaian ejaan sufiks asing.



## Kerangka Berpikir

